

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejalan dengan berkembangnya teknologi dan informasi di Indonesia, segala aspek ekonomi juga mengalami perkembangan seperti sektor industri. Sebelum terjadinya krisis keuangan dan ekonomi 1997/1998, sektor industri Indonesia mengalami transformasi dan pertumbuhan yang cepat. Pada tahun 1990-an Indonesia di kelompokkan sebagai Negara industri baru di asia timur oleh Bank Dunia bersama Malaysia dan Thailand. Pada tahun 2004 kontribusi sektor industri pada PDB mengalami puncaknya menjadi 28,37 %. Namun demikian sektor industri terus mengalami penurunan kontribusinya dalam PDB di Indonesia yang pada tahun 2012 mencapai titik terendah 23,94 % (BPS).

Table 1. Perkembangan kontribusi Sektor Industri pada PDB di Indonesia atas dasar harga berlaku Dari Tahun 2006 – 2012 (Persen)

Tahun	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Jumlah	27,54	27,05	27,81	26,36	24,80	24,33	23,94	

Sumber Data: BPS berbagai tahun

Melihat tabel di atas pertumbuhan industri mulai tahun 2006 ke tahun 2007 mengalami penurunan dari 27,54% menjadi 27,05%. Ini terjadi akibat krisis ekonomi yang melanda amerika serikat, sehingga dampaknya juga terjadi di Indonesia. Karena Pasar industri Negara kita lebih condong

ke arah amerika serikat. Kemudian sempat mengalami kenaikan

kembali di tahun 2008 (27,81%), tapi sangat di sayangkan pada tahun setelahnya hingga tahun 2012 justru mengalami penurunan pendapatan. Penyebab menurunnya ini ada banyak faktor, bisa karena konsumsi dan investasi masyarakat yang menurun atau bisa juga karena ekspor barang-barang yang tidak cukup kuat kinerjanya. Bila ekspor mengalami pelemahan, akan mengakibatkan kinerja industri juga menurun, mengingat sektor industri sangat di harapkan peranannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Secara umum peranan sektor industri dalam sumbangannya pada PDB mengalami penurunan. Bila penurunan sektor industri di Indonesia terus berlanjut, maka sektor industri tidak bisa lagi di harapkan menjadi penggerak ekonomi masyarakat dan memegang peranan penting perekonomian (Widiastuti et. al , 2012).

Kita bisa melihat dampak positif dan negatif pada Negara-negara yang pendapatannya baik (tinggi). Sebagai contoh Negara Singapura yang memiliki ekonomi pasar yang maju. Singapura adalah satu dari Empat Macan Asia. Secara historis ekonominya berputar di sekitar perdagangan bersama Hongkong, Korea Selatan dan Taiwan.

Ekonominya sangat bergantung pada ekspor dan pengolahan barang impor, khususnya di bidang manufaktur yang mewakili 26% PDB singapura tahun 2005 dan meliputi sektor elektronik, pengolahan minyak

Duni, bahan kimia, teknik mekanik dan ilmu biomedis

(<http://hedisasrawan.blogspot.com/2012/09/singapura-artikel-lengkap.html>)

Contoh lainya ada Negara India dengan jumlah penduduk terbesar ke-2 di dunia. Ekonomi India dulunya banyak tergantung dari pertanian, namun sekarang ini hanya menyumbang kurang dari 25% dari PDB. Industri penting lainnya termasuk pertambangan, petroleum, pengasahan berlian, film, tekstil, teknologi informasi, dan kerajinan tangan. Kebanyakan daerah industri India berpusat di kota-kota utamanya. Tahun-tahun belakangan ini, India telah muncul sebagai salah satu pemain terbesar dalam perangkat lunak dan *business process outsourcing*, dengan pendapatan sekitar AS\$17,2 milyar pada 2004-2005. Dan ada juga banyak industri skala kecil yang meyediakan lapangan kerja yang stabil bagi penduduk di kota kecil dan pedesaan.

Meskipun India hanya menerima sekitar tiga juta pengunjung asing setiap tahun, pariwisata tetap penting tapi masih sumber pendapatan nasional yang belum berkembang. Pariwisata menyumbangkan 5,3 persen dari PDB India. Partner perdagangan utama India termasuk Amerika Serikat, Jepang, Republik Rakyat Cina dan Uni Emirat Arab.

Ekspor utama India termasuk produk pertanian, tekstil, batu berharga dan perhiasan, jasa perangkat lunak dan teknologi, hasil teknik, kimia, dan hasil kulit sedangkan komoditas impornya adalah minyak mentah, mesin,

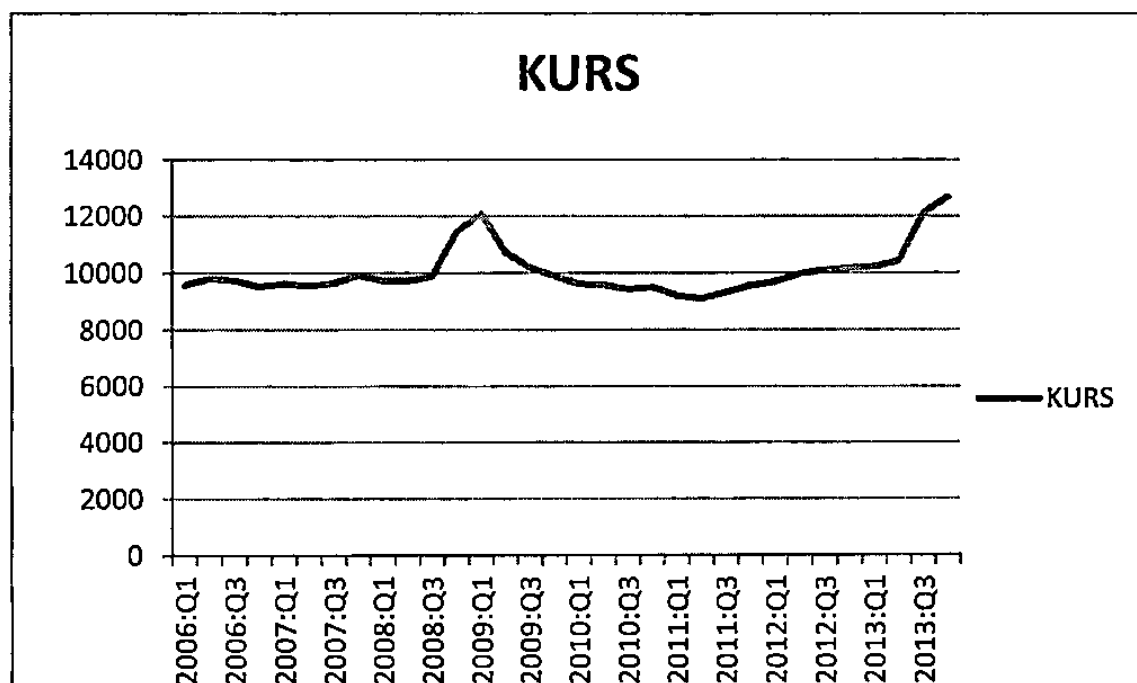
dan produk lainnya. Pada tahun 2004, total ekspor India

berjumlah AS\$69,18 milyar sedangkan impor sekitar AS\$89,33 milyar.

(<http://younkhendra.wordpress.com/2009/01/26/profil-india/>)

Dari contoh kedua Negara tersebut sektor industri di Indonesia wajib di kembangkan. setelah industri dalam negeri meningkat maka perdagangan ekspor impor juga akan mengalami peningkatan. Terjadinya ekspor dan impor juga akan berimbang pada nilai tukar mata uang. Pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan Negara yang lebih besar sehingga dengan pendapatan Negara yang besar akan berdampak baik pula bagi kemakmuran masyarakat.

Menurut badan pusat statistik indonesia kurva di bawah ini adalah gambaran perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat (AS).



Gambar 1. Kurs Rupiah terhadap Dollar AS (2006 - 2013)

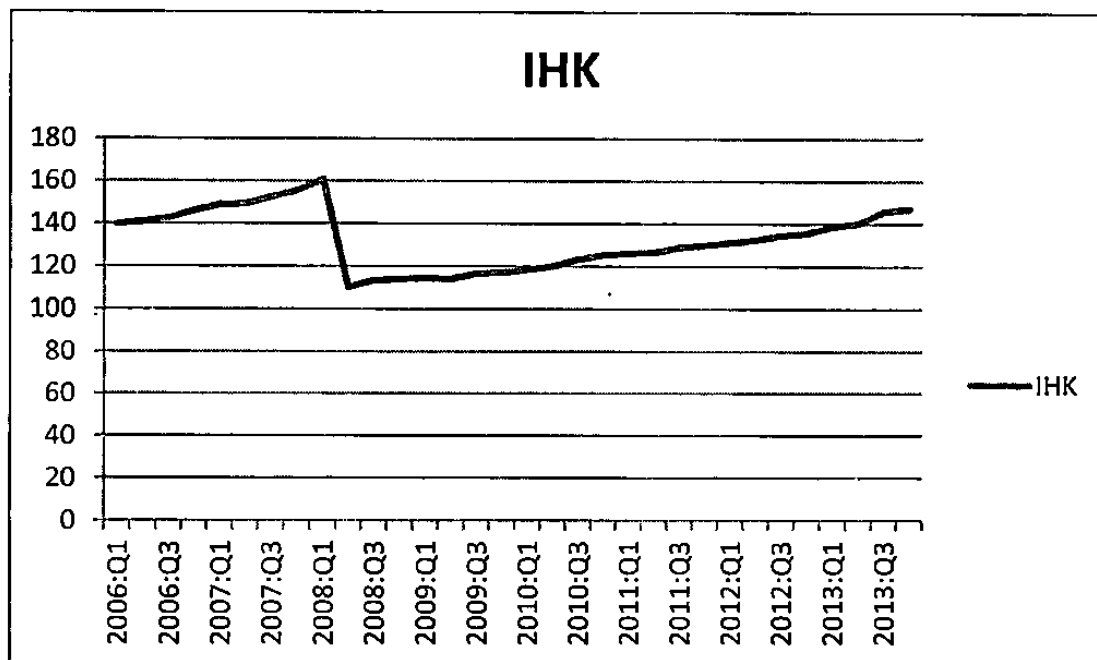
Perkembangan nilai tukar rupiah dari tahun 2006 hingga tahun 2008 awal masih mengalami pergerakan yang *smooth*, hingga di kuartal pertama 2008 rupiah mengalami pelemahan yang drastis dengan nilai tukar per dollarnya di atas Rp 12.000 hingga awal tahun 2009 Rupiah kembali menguat per dollar di bawah Rp 12.000 dan terus menguat sampai kuartal kedua tahun 2011 hingga di bawah level Rp 10.000 per dollar AS. Dan di 2011 rupiah kembali melemah secara perlahan hingga terakhir di kuartal keempat tahun 2013 di atas Rp 12.000. Hasil dari pendapatan Negara bisa dialokasikan untuk membantu pendanaan sektor lainnya. Terutama untuk membangun infrastruktur jalan dan transportasi yang baik. Tetapi, pendapatan Negara yang meningkat juga berimbas kurang baik bagi keuangan dalam negeri. Dimana pendapatan meningkat juga akan menimbulkan inflasi. Inflasi ini juga akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan industri. Inflasi adalah suatu keadaan dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang disebabkan berbagai macam hal, mulai keadaan pasar yang terlalu likuid, keadaan politik suatu negara yang kacau balau, bahkan bisa juga disebabkan oleh kenaikan gaji yang diterima oleh pegawai dari satu periode ke periode lainnya (Sukirno, 2004:27).

Selain itu inflasi juga disebut sebagai menurunnya nilai suatu mata uang. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran

... mengalami kenaikan. Inflasi

yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).

Menurut badan pusat statistik indonesia kurva di bawah ini adalah gambaran perkembangan inflasi di Indonesia berdasarkan indeks harga konsumen.



Gambar 2. Indeks harga konsumen / inflasi (2006 - 2013)

Dari grafik di atas menggambarkan perkembangan inflasi dari tahun 2006 terus mengalami kenaikan hingga akhirnya mengalami deflasi di awal tahun 2008. Dan terus meningkat pasca 2008 hingga 2013. Inflasi memiliki hubungan jangka pendek dengan pengangguran dimana ada korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan inflasi. Pengangguran yang rendah cenderung diikuti dengan inflasi yang tinggi dan tahun-tahun dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung diikuti dengan tingkat

Sementara itu untuk pengembangan sektor industri di Indonesia memerlukan dorongan dari lembaga keuangan. Salah satu peran penting dari institusi perbankan adalah kegiatan intermediasi atau sebagai perantara dari pemilik kelebihan dana (surplus unit) kepada kelompok pelaku ekonomi yang mengalami kekurangan dana (defisit unit). Gangguan ekonomi eksternal yang pernah terjadi dalam beberapa kali episode menegaskan pentingnya peran perbankan dalam menopang geliat aktivitas ekonomi baik produktif maupun konsumtif di tengah-tengah masyarakat (Winata Wira, 2011:14).

Disinilah peluang yang di ambil perbankan syariah dalam mengembangkan asetnya. Dimana Perbankan syariah lebih banyak menyalurkan pembiayaan ke sektor riil dari pada ke sektor lainnya seperti bursa saham atau pertanian. Adapun dampak positif dari penyaluran pembiayaan bank syariah terhadap sektor riil adalah ekonomi di sektor riil mampu bertahan dari krisis ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis akan mencari tahu seberapa besar dukungan perbankan syariah terhadap sektor industri dilihat dari besaran penyaluran dananya untuk mendorong perkembangan sektor industri. Sebagai sampel bank syariah yang di ambil yaitu di antaranya Bank Muammalat Indonesia, Bank Mega Syariah Indonesia, dan Bank Mandiri Syariah. Adanya ketiga bank ini diambil adalah karena ketiga perbankan ini adalah perbankan yang dengan status Bank Umum Syariah (BUS) dan

(lima) tahun di Indonesia sehingga di percayai memiliki nasabah pembiayaan yang cukup banyak sebagai objek penelitian. Adapun bank syariah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Bank Muammalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI).

B. RUMUSAN MASALAH :

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap besarnya kontribusi sektor industri pada PDB di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi berdasarkan indeks harga konsumen terhadap besarnya kontribusi sektor industry pada PDB di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar / kurs terhadap besarnya kontribusi sektor industri pada PDB di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh pembiayaan Perbankan syariah, inflasi dan kurs dalam negeri pada kontribusi sektor industri di indonesia?

C. TUJUAN, BATASAN, DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pembiayaan perbankan syariah berpengaruh terhadap kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDB di indonesia.
- b. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah inflasi berpengaruh terhadap kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDB di indonesia.
- c. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris apakah kurs / nilai tukar berpengaruh terhadap kontribusi sektor industri dalam pembentukan PDB di indonesia.
- d. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh sektor perbankan syariah, inflasi dan kurs terhadap pendapatan domestik bruto sektor industri di indonesia.

2. Batasan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini terbatas pada pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto, Sektor Industri, Pembiayaan Perbankan Syariah, Inflasi, dan Kurs

3. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai proses pembelajaran yang memberi tambahan pengetahuan serta pengalaman sehingga peneliti dapat mengembangkan ilmu yang didapat di program studi Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan sebagai kancan perbandingan antara teori dan realita di lapangan.

b. Bagi instansi terkait (perbankan syariah)

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi perbankan syariah dalam merumuskan kebijakan pembiayaan perbankan syariah.

c. Bagi pemerintah

Penelitian ini sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan fiskal dibidang ekonomi khususnya sektor perbankan dan sektor industri.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini sebagai sarana informasi terkait produk perbankan

sehingga di masukan dalam pembiayaan pada sektor industri